

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemikiran manusia mengalami perkembangan yang bisa dibilang berkembang sangat pesatnya. Perkembangan-perkembangan tersebut membutuhkan suatu bahasa sebagai alat penyalur. Dengan itu setiap manusia akan membutuhkan kosakata yang mewakili hasil pemikiran, serta keinginan yang diutamakan. Karena manusia berusaha memberikan makna lebih dari satu pada kata-kata yang sudah di ucapkan tersebut.

Chaer (2009:1) mengatakan bahasa adalah fonomena yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi. Sebagai penghubung di antara kedua dunia, bahasa dibangun oleh ketiga buah komponen, yaitu komponen leksikon, komponen gramatikal, dan komponen fonologi. Sedangkan menurut Suhardi (2013:5) mengatakan bahwa bahasa adalah objek kajian dalam bidang ilmu linguistik. Dalam prespektif ini, bahasa didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi arbitrer yang di gunakan oleh suatu masyarakat sosial untuk saling berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasikan diri.

Subroto (2011:1) mengatakan bahwa salah satu bidang kajian atau cabang linguistik yang mengkaji arti bahasa atau arti linguistik (*lingual meaning* atau *linguistic meaning*) secara ilmiah. Sebagaimana dinyatakan oleh Hurford dan Hearsley (dalam Subroto, 2011:1) bahwa semantik mengkaji arti dalam bahasa. Arti di dalam bahasa itu disebut arti bahasa atau arti lingual. Arti bahasa itu merupakan objek kajian semantik.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan bahasa pemersatu untuk saling berinteraksi satu sama lain entah secara langsung atau hanya sekedar lewat email, handphone atau media yang lainnya. Karena melalui bahasa kita bisa menemukan sebuah makna yang telah kita bicarakan dengan orang lain.

Saussure (dalam Chaer, 2009:29) mengatakan setiap tanda linguistik terdiri dari dua unsur, yaitu (1) yang diartikan (*prancis: signifie', inggris: signified*), dan (2) yang mengartikan (*prancis:signifiant, inggris:signifier*). Signifiant atau signifier itu adalah tidak lain dari pada bunyi-bunyi itu, yang terbentuk dari fonem-fonem bahasa yang bersangkutan. Jadi, kata lain setiap tanda linguistik terdiri dari unsur bunyi dan unsur makna.

Kata mempunyai sejumlah bentuk yang berbeda-beda di dalam sebuah konteks yang digunakan. Sebagian bentuk ini bisa saja bersifat sementara, tapi terkadang bisa berkembang menjadi perbedaan makna yang tidak sementara. Maka kadang-kadang banyak orang yang berpendapat sebagai dua makna yang dibedakan secara berurutan. Tetapi makna-makna itu sangat saling berkaitan satu sama lainnya.

Makna memiliki berbagai macam makna, ada makna denotasi, makna konotasi, makna leksikal, makna gramatikal, dan makna idiomatik. Tetapi suatu makna bisa mengalami pergeseran makna kata. pergeseran makna kata adalah perubahan makna suatu kata yang diakibatkan karena perbedaan kurun waktu pemakainya dalam merespon kata itu. Dari pergeseran makna kata itu, ada pergeseran makna kata meluas, menyempit, penyorasi, ameliorasi, asosiasi dan sinestesia. Dari pergeseran suatu makna, makna mengalami pertalian bentuk kata.

Pertalian bentuk kata sangatlah mengacu pada sebuah tulisan atau ucapan suatu kata. Ada beberapa pertalian bentuk kata, ada pertalian bentuk kata homonim, homofon, homograf dan polisemi.

Polisemi merupakan sebuah bentuk kebahasaan yang memiliki berbagai macam makna atau makna yang mengandung lebih dari satu atau ganda. Perbedaan makna yang satu dengan makna yang lain dapat ditelusuri atau diruntut sehingga pada suatu kesimpulan bahwa makna-makna itu berasal dari sumber yang sama. Banyak diketahui untuk mengurangi kekurangan dan kelemahan bahasa setiap pemakai bahasa haruslah memiliki sebuah sistem untuk menghindari kekacauan makna terpenting di dalam memahami sebuah polisemi. Apabila tidak bisa memahami polisemi dengan makna-makna yang lain maka akan mengalami kesulitan untuk memahami sebuah makna yang terdapat dari sebuah kata itu sendiri.

Manfaat polisemi di dalam suatu kalimat atau kata ialah untuk membedakan suatu makna kata di dalam kata itu untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas akan suatu makna kata yang terdapat dalam suatu kalimat atau kata. Di dalam suatu kalimat, polisemi sangatlah perberan penting dan memiliki fungsi untuk membedakan arti dari suatu makna kata.

Polisemi banyak ditemukan dalam buku-buku ajar khususnya di dalam buku teks bahasa Indonesia. Di dalam buku teks tersebut banyak sekali di temukan polisemi. Seperti halnya makna kata '*muda*'. Kata makna '*muda*' memiliki banyak arti yakni '*orang laki-laki yang belum menikah*' bisa juga '*orang perempuan yang belum menikah*' yang dapat di definisikan. Makna kedua, ketiga, dan keempat harus ditelusuri lewat konteks pemakaiannya. Di dalam makna kata

'*kepala*' yang mempunyai makna (1) bagian dari tubuh manusia, (2) ketua atau pimpinan, dan (3) sesuatu yang berada di sebelah atas atau bisa disebut dengan kop surat.

Kata di dalam polisemi mempunyai banyak ciri-ciri, polisemi kata benda, polisemi kata sifat. Konteks penggunaan polisemi, polisemi Verba (kata kerja) berfungsi sebagai inti predikat di dalam klausa atau kalimat yang berupa perbuatan dan keadaan. Makna kata '*terbit*' yang mempunyai makna '*sesuatu yang dimunculkan atau dipamerkan seperti halnya sebuah majalah atau buku*', bisa juga '*sesuatu yang bisa dikatan naik atau timbul*'.

Polisemi penting dijelaskan agar pendidik atau peserta didik mampu memahami makna kata di dalam buku teks yang sudah di sajikan oleh pihak sekolah. Agar pendidik mampu membedakan makna-makna lain dengan makna polisemi yang terdapat dalam buku teks tersebut. Dari permasalahan di atas maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul *Polisemi Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP*.

## **1.2 Masalah Penelitian**

- a) Bagaimana polisemi dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII SMP ?
- b) Bagaimana hubungan medan makna polisemi dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII SMP?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a) Mendeskripsikan polisemi dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII SMP.
- b) Mendeskripsikan hubungan medan makna polisemi dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII SMP.

### **1.4 Definisi Operasional**

- a) Polisemi  
Sebuah kata atau leksem yang memiliki beberapa makna bergantung pada konteks kalimatnya.
- b) Medan makna  
Seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan karena menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau relasi dalam alam semesta tertentu.
- c) Buku Teks  
Buku pelajaran Indonesia Wahana Pengetahuan dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standart, disusun oleh M. Rapi Tang, dan diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Kemendikbud.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a) Manfaat bagi siswa  
Penelitian ini dapat digunakan untuk pembelajaran tentang makna polisemi dan hubungan medan makna polisemi pada buku teks bahasa Indonesia kelas VII SMP.

b) Manfaat bagi guru bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar guru, khususnya tentang polisemi dan hubungan medan makna polisemi pada buku teks bahasa Indonesia kelas VII SMP.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini merupakan fokus penelitian pada makna polisemi di dalam buku teks. Data penelitian adalah polisemi tertentu dalam buku teks bahasa Indonesia. Sumber data penelitian adalah buku teks bahasa Indonesia kelas VII SMP.